



PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2019)

Vivian

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Mulyani, SE., M.Si.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta Utara

vivianjaya325@gmail.com

mulyani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Tax avoidance is an act used to minimize tax payments that companies often make. For company, tax is burden that make their income get lower than the idel income so companies use their resource to avoid for paying huge amount of taxes. This study aims to examine the factors that affect the company's tax avoidance. The method used in this research is purposive sampling. This study used the object of research manufacturing campanies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the periode 2017-2019. The data collection method that were used is by collecting data throught the company's financial regression test. The number of samples of this study were 59 companies that were studied for 3 years of observation. This study uses the SPSS program to test the coefficient similarity test and classical assumption and multiple regression. The result of tesis that were carried out are that the data passed pooling and classical assumption. the t-test result showed that there was only one variable that bad an effect, and that is profitability, while the other had no effect. The resulting coefficient of determination is 4,4%. The conclusion of this research is Leverage and capital intensity does not effect tax avoidance while profitability ifluences auditor switching.

Key words : tax avoidance, leverage, profitability, capital intensity ratio.

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang digunakan untuk meminimalisasi pembayaran pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan pengurangan pendapatan sehingga perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mengurangi beban pajak yang tanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode pengumpulan data yang digunakan yang dipakai adalah dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan. Jumlah sampel penelitian ini adalah 59 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menguji uji asumsi klasik da uji analisis regresi liner berganda. Hasil pengujian yang dilakukan yaitu data yang dipakai lulus uji pooling dan uji asumsi klasik. Hasil Statistic t menunjukkan bahwa hanya ada satu variable yang berpengaruh yaitu profitabilitas, sedangkan yang lain tidak berpengaruh. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 4,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah leverage dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : tax avoidance, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDHULUAN

Latar Belakang

Bagi suatu negara, pajak memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pungutan pajak menjadikan anggaran penerimaan negara bertambah dan anggaran tersebut dapat digunakan untuk membiayai segala aspek yang akan berguna bagi perkembangan negara tersebut. Namun yang menjadi masalah adalah perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi laba perusahaan. Perusahaan akan memilih tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan pajak perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang digunakan untuk meminimalisasi pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan hal tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik penghindaran pajak lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan yang akan mempengaruhi penerimaan Negara dari sektor pajak (Dewi and Jati, 2014). Untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya adalah dengan melihat *Effective tax rate* melalui perbandingan antara pajak rill yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak (Karayan dan Swenson 2007).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu penghindaran pajak ini terjadi disebuah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Kesehatan yang terafiliasi perusahaan di singapura, yakni PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, namun dari segi permodalan perusahaan ini mengandalkan hutang afiliasi. PT RNI di Indonesia memperoleh pinjaman dari pemilik di Singapura. Jadi pemilik menanamkan modal dengan cara memberikan pinjaman, dan ketika hutang itu bunganya dibayar maka dianggap sebagai deviden oleh pemilik di Singapura. Karena modalnya dicatat sebagai hutang, maka akan timbul beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Apalagi jika perusahaan mengalami kerugian maka tidak ada pajak yang akan dibayar. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat hutang sebesar Rp 20,4 milyar sementara omzet perusahaan hanya Rp 2,178 milyar belum lagi ada kerugian ditahan pada tahun yang sama senilai Rp 26,12 milyar. (www.kompas.com)

Dalam Penelitian ini memiliki 3 (tiga) faktor tersebut antara lain yaitu *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity*. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. perusahaan yang melakukan pinjaman akan menimbulkan adanya beban bunga atau biaya yang harus dibayarkan dan dapat dipakai sebagai pengurang beban pajak. Maka mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak sehingga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi *leverage* perusahaannya maka semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi adanya praktik *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari mengelola aset dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin laba suatu perusahaan tinggi maka tingkat penghindaran pajak semakin



menarik minat investor dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. *Agent* beranggapan bahwa laba yang meningkat akan menarik minat investor dan akan menaikkan nilai perusahaan sehingga sejahtera agen didapat. Disisi lain, *principal* tidak menginginkan adanya penghindaran pajak karena hal tersebut dianggap memanipulasi laporan keuangan.

Tax avoidance

Menurut Abrar (2017), *Tax avoidance* adalah upaya mengefesiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak. Menurut Oktamawati (2017), *tax avoidance* salah satu usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku. Model estimasi pengukuran *tax avoidance* yaitu menggunakan model *effective tax rate*. *Effective tax rate* adalah perbandingan antara pajak rill yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak perusahaan (Richardson and Lanis, 2007). Alasan menggunakan *proxy-ETR* adalah karena dengan menggunakan ETR dapat diketahui adanya pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah and zuluikha, 2014).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi hutang suatu perusahaan yang dapat berfungsi dalam mengelola aktivitas operasinya. *Leverage* ini menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan menimbulkan adanya beban atau biaya yang harus dibayarkan atas beban pokok dari pinjaman dan juga beban bunga dari pinjaman. Beban bunga yang timbul dari hutang dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan. Karena beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka mendorong manajemen melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas

Menurut Imelia (2015), Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka semakin besar pajak yang dibayarkan, hal ini akan menambahkan biaya perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menyangkut seberapa efektifnya manajemen dalam menggunakan total aktiva perusahaan. Karena ketika perusahaan mengalami laba, maka manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

Capital Intensity Ratio

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan (Lestari, Rifa and Rahmawati, 2016). Ketika perusahaan mendapatkan laba dari hasil penjualan produk/jasa perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima, tetapi dengan adanya biaya dan penyusutan aktivan tetap perusahaan bisa dijadikan pengurang pajak dan mengalami penurunan laba, maka perusahaan akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan biaya penyusutan/depresiasi agar terhindar dari peningkatan jumlah pajak.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan teory keagenan, hutang digunakan oleh manajer untuk menekankan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga hutang. Menurut Susilowati, Widyawati, dan Nuraini (2018), *leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki maka semakin tinggi biaya bunga yang didapat sehingga biaya pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi Tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan. Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil demikian seperti penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017).

H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*



Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Berdasarkan teori agensi, para manajer terpacu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka secara otomatis jumlah pajak dari penghasilan akan meningkat juga sehingga manajer kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh capital intensity ratio terhadap tax avoidance

Adanya teori agensi, para manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang mengganggu dengan berinvestasi dalam aset tetap, karena depresiasi suatu perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menekan jumlah pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muzakki dan Darsono (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan aset tetap perusahaan berpengaruh terhadap kapasitas produksi sehingga semakin besar aset tetap perusahaan yang dimiliki, maka semakin besar kapasitas produksinya maka mengakibatkan meningkatnya penjualan karena produksi yang lebih banyak. Meningkatnya penjualan berarti meningkatnya penghasilan yang akan membuat meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

H3 : *Capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian akan mengumpulkan data melalui website idx. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio* mempengaruhi *tax avoidance*. Variable penelitian ini terdiri atas variable independen dan dependen. Variable dependen ini adalah *tax avoidance* yang diteliti dengan variable *dummy*, sedangkan variable independen penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity* diteliti menggunakan variable *dummy*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan meneliti laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling* sebagai dasar pengambilan sampel yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Peneliti mendapatkan data perusahaan sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang diteliti selama 3 tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk menguji uji kesamaan koefisien dan uji regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesamaan Koefisien (Uji Polling)

Uji Pooling Atau uji kesamaan berfungsi untuk mengetahui apakah dapat dilakukan penggabungan data didalam melakukan proses penelitian diantara time-series dan cross-sectional. Pengujian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini :



Tabel 4.2
Hasil Uji Pooling data

Uji Stabilitas Regresi	Kriteria	Hasil	Keterangan
LEV x D1	Sig > 0.05	0,904	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA x D1		0,954	Data dapat di- <i>pool</i>
CIR x D1		0,819	Data dapat di- <i>pool</i>
LEV x D2		0,647	Data dapat di- <i>pool</i>
ROA x D2		0,535	Data dapat di- <i>pool</i>
CIR x D2		0,227	Data dapat di- <i>pool</i>

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05	0,000	Tidak lolos uji normalitas, tetapi sampel >30 maka dianggap berdistribusi normal (Bowerman et al)

Uji asumsi normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogrov-Smirnov menggunakan program SPSS. Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi norma. Peneliti mengikuti teori yang dilakukan oleh Bowerman et. Al yang mangatakan “if the Sample size is at least 30, then for most sample means is approximately normally distributed”. Jika ukuran sampel n paling sedikit sebanyak 30, dianggap distribusi sampel normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel *independent*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas	Kriteirs	Hasil	Keterangan
LEV	Tol>0,1, VIF<10	0,845 1,183	Lolos uji Multikolinearitas
ROA	Tol>0,1, VIF<10	0,803 1,246	Lolos uji Multikolinearitas
CIR	Tol>0,1, VIF<10	0,934 1,070	Lolos uji Multikolinearitas

Dari table pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance masing-masing variable diatas 0.1 dan nilai variance inflation factor untuk masing-masing variable lebih kecil dari 10, maka penelitian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Autokorelasi	Du<d<4-du	1,970	Tidak terjadi autokorelasi

Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari table diatas nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,970 atau lebih besar dari du sebesar 1,7886 dan lebih kecil dari (4-du) sebesar (2,2114). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil tabel 4.6 hasil dari ketiga variabel sudah signyanya melebihi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak ada gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas	Kriteirs	Hasil	Keterangan
LEV	Sig. > 0,05	0,776	Tidak terdapat heterokedastisitas
ROA	Sig. > 0,05	0,53	Tidak terdapat heterokedastisitas
CIR	Sig. > 0,05	0,203	Tidak terdapat heterokedastisitas

Koefisien Determinasi

Nilai *R Square (R²)* digunakan untuk mengukur sebarapa besar pengaruh variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen, sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,044	4,4% variabel ETR dijelaskan variabel penelitian

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,044, hal ini menunjukkan bahwa 4,4% variabel ETR dapat di jelaskan oleh variabel *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio*. Sementara itu sisanya sebesar 0,956bearti sebesar 95,6% variabel ETR dijelaskan oleh faktor – faktor luar model.

Uji Statistik F

Uji ini dinamakan juga sebagai uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2 dan X3.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig. < 0,05	0,049	Lolos Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah diperoleh nilai F sebesar 2.675 dengan nilai sig sebesar 0.049 < 0,05, hal ini mengindikasi bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio* secara Bersama – sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik t

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Uji T	Koefisien	Kriteria	Sig.
LEV	-0,080	Sig. < 0,05	0,488
ROA	-1,038	Sig. < 0,05	0,009
CIR	0,041	Sig. < 0,05	0,722

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, hasil dapat dilihat dari tabel 4.10. Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Dari hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.488 lebih besar sama dengan 0.05 selain itu nilai dari koefisiens menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -0.080. dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat *leverage* hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah apakah perusahaan lebih menggunakan pendanaan dari sisi modal atau ekuitas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK.010/2015 yang terkait dengan sistem perpajakan yang mengatur tentang besarnya biaya pinjaman yang dapat dibebankan oleh perusahaan serta menyatakan bahwa rata – rata hutang dan bunganya dapat dibiayakan oleh wajib pajak yaitu sebesar paling tinggi 4x lipat dari rata – rata modal yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi hutang tidak berarti bahwa seluruh biaya bunganya boleh dikurangkan, karena terdapat batas kewajaran pengakuan beban bunga. hal ini berdampak pada besarnya *leverage* belum tentu dapat menghindari pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05 selain itu nilai dari koefisiens menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -1.038. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Return on asset* sebagai alat ukur profitabilitas menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa semakin laba suatu perusahaan tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah umumnya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih, Suryono, dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih, Suryono, dan Herwiyanti (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah caital intensity rati berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian statistic t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.722 lebih besar sama dengan dari 0.05 selain itu nilai dari koefisiens menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0.041. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak ada hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan bukan sengaja menyimpan aset tetap yang banyak untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Perusahaan bisa memaksimalkan keuntungan dengan memiliki aset tetap yang tinggi karena tingkat aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan lebih tertarik berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh perbaikan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan kegiatan operasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki dan Darsono (2015) yang menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh dengan arah positif terhadap ETR yang berarti capital intensity ratio berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan (3) *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.



Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta dengan segala keterbatasan yang ada, penelitian memberikan saran-saran yaitu : (1) Menggunakan variabel atau menambah variabel seperti ukuran perusahaan, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, dan lain – lain, (2) Menambah ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah periode penelitian, dan (3) Menggunakan sampel tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, melainkan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, N. M. (2017), *Pengaruh firm size, profitabilitas, corporate governance dan leverage terhadap tax avoidance*, Vol 4.
- Ampryanti, N. M. and Merkusiwati, N. K. L. (2016), *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi, Vol.16 No.3, p2231–2259.
- Andhari, P. A. . and Sukartha, I. M. (2017), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak*, Udayana, E-jurnal Akuntansi Universitas, Vol.18, p2115–2142.
- Ardyansah, D. and zuluikha (2014), *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3 No.2, p1–9.
- Artiani, M. and Hasymi, M. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)*, Jurnal Profita, Vol.11 No.3, p452–463.
- Budianti, S. and Curry, K. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan.
- Cooper, D. R. and Schindler, P. S. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*. 12th-edn. Salemba Empat.
- Dewi, N. N. K. and Jati, I. K. (2014), *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia*, Vol.2, p249–260.
- Dwiyanti, ida ayu intan and Jati, i ketut (2019), *Pengaruh profitabilitas, Capital intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27 No.3, p2293–2321.
- Ghozali, P. D. H. I. (2016), *Aplikasi Analisis Mulltivariate*. 8th edn.
- Hanafy, D. mamduh M. and Halim, P. D. A. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. edisi 5. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W. W. (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol.3 No.1, p19–26.
- Imelia, S. (2015), *analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan Lq45 yang terdaftar dalam Bursa efek indonesia tahun 2010 - 2012*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol.2 No.1, p1–15.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976), *Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure*, Human Relations, Vol.72 No.10, p1671–1696.



- Karayan, J. . and Swenson, C. W. (2007), *Strategic Business Tax Planning*, Journal of Chemical Information and Modeling.
- Kurniasih, T. and Ratna Sari, M. M. (2013) ‘Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance’, *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), pp. 58–66.
- Lestari, M. K., Rifa, D. and Rahmawati, N. (2016), *Pengaruh Size, Leverage, rofitabilitas dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Listing di BEI tahun 2012-2014)*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol.9 No.1, p1–15.
- Marifah, D. and SyambZ, F. (2016), *Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol.1 No.2, p91–102.
- Mayangsari, C. (2015), *Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol.2 No.2, p34156.
- Muzakki, M. R. and Darsono, D. (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4 No.3, p 445–452.
- Nugrahitha, i made aditya and Suprato, herkulanus bambang (2018), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance*, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 22 No.3, p2016–2039.
- Oktamawati, M. (2017), *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol.15 No.1, p23–40.
- Putri, S. (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol.3 No.1, p1506–1519.
- Putriningsih, D., Suryono, E. and Herwiyanti, E. (2019), *Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.20 No.2, p77–92.
- Rahmawati, V. and Mildawati, T. (2019), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, Jrka, Vol.5 No.2, p81–105.
- Richardson, G. and Lanis, R. (2007) *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform : Evidence from Australia*, Jurnal of Accounting an Public Policy, Vol.26, p689–704.
- Roifah, N. (2015), *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax rate : Dimoderasi oleh Profitability (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)*, Vol.2 No.2, p1–13.
- Rumapea, M. (2017), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*, Methosika, Vol.1 No.1, p46–57.
- Setiawan, A. and Al-ahsan, M. K. (2016), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability , Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Jurnal EKA CIDA, Vol.1 No.2, p1–16.



Susanti, C. M. (2019), *Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, Vol.13 No.2, p181.

Susilowati, Y., Widyawati, R. and Nuraini, N. (2018), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneia Pada Tahun 2014-2016)*, prosiding SENDI_u, p978-979.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.